

BAB I PENDAHULUAN

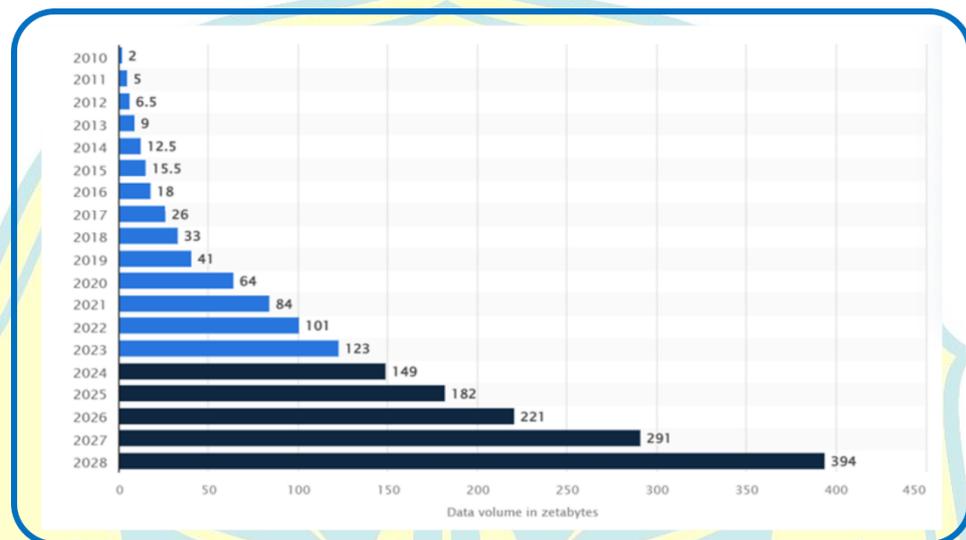
A. Analisis Masalah

Transformasi digital telah membawa data menjadi elemen sentral dalam setiap aspek kehidupan modern seperti bisnis, kesehatan, teknologi, industri, hingga pendidikan. Tidak hanya sebagai catatan aktivitas, kini data menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis, inovasi teknologi, hingga optimalisasi berbagai proses. Di tengah arus modernisasi saat ini, pengelolaan data yang efektif dan terintegrasi menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan sistem yang lebih adaptif, responsif, dan tepat guna terhadap kebutuhan manusia. Hal ini berimplikasi besar, salah satunya pada pengambilan keputusan berbasis data (*Data-Driven Decision Making*).

Data-Driven Decision Making (DDDM) merupakan suatu proses pada pengambilan keputusan yang didasari pada analisis data dan fakta secara empiris di berbagai sektor.¹ Pada proses DDDM terdapat elemen yang penting, yaitu seperti teknologi *blockchain* yang berkembang dengan pesat saat ini tidak hanya mengandalkan algoritma tetapi juga dipengaruhi oleh data yang beredar dan keamanan data yang keamanannya terjamin. *Blockchain* adalah teknologi penyimpanan data secara digital yang memungkinkan

¹ Erik Brynjolfsson, Lorin M. Hitt, & Heekyung Hellen Kim, *Strength in numbers: How does data-driven decisionmaking affect firm performance?*, (2011), h. 4.

orang untuk mencatat, menandatangani, dan memberi stempel waktu (kriptografi). *Blockchain* menyediakan metode yang aman dan bersifat transparan untuk merekam transaksi, memastikan integritas data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.²



Gambar 1. 1 Perkiraan Jumlah Data/Informasi yang Disimpan hingga 2028 (Statista)

Hal tersebut menegaskan bahwa keberadaan data bukan hanya sebagai informasi yang bersifat pasif, melainkan sebagai elemen strategis yang mendukung pengambilan keputusan secara akurat dan berbasis data. Berdasarkan laporan yang dilansir dari Statista (2023) pada gambar 1.1, jumlah data global diproyeksikan mencapai

² Moran Cerf, Sandra Matz, & Aviram Berg, *Using Blockchain to Improve Decision Making That Benefits the Public Good*. *Frontiers in Blockchain*, (2020), Vol. 03, h. 3.

182 *zettabyte* pada tahun 2025 yang menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan dan keamanan data dalam skala besar.³

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan volume data yang terus meningkat, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perguruan tinggi, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia, perlu mempersiapkan mahasiswanya dengan keterampilan yang relevan dalam mengelola dan memanfaatkan data secara strategis. Di Indonesia, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu institusi yang berperan penting dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) didirikan pada 16 Mei 1964 dengan nama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta, universitas ini awalnya berorientasi pada pendidikan guru. Transformasi resmi dari IKIP Jakarta menjadi Universitas Negeri Jakarta terjadi pada 4 Agustus 1999 melalui Keputusan Presiden No. 93/1999, yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 31 Agustus 1999 di Istana Negara.⁴ Diketahui bahwa sebelumnya UNJ

³ Statista. *Volume of data/information created, captured, copied, and consumed worldwide from 2010 to 2023, with forecasts from 2024 to 2028*, [Data growth worldwide 2010-2028 | Statista](#), diakses pada 28 Desember 2024.

⁴ Universitas Negeri Jakarta. *Sejarah Universitas Negeri Jakarta - UNJ*. <https://www.unj.ac.id/sejarah-unj/>, diakses pada 30 Desember 2024.

berstatus Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU). Saat ini, UNJ baru saja resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) yang ditetapkan oleh Presiden ke-7, yaitu Bapak Joko Widodo pada 14 Agustus 2024. Kini, terdapat 24 perguruan tinggi negeri di Indonesia yang telah berstatus PTN BH, termasuk UNJ. PTN BH merupakan perguruan tinggi milik pemerintah yang memiliki kendali penuh atas pengelolaan keuangan dan sumber daya, termasuk dosen dan tenaga kependidikan.⁵

UNJ memiliki beberapa kampus yang tersebar di wilayah Jakarta, yakni Kampus A di Rawamangun, Kampus B di Pemuda, Kampus D di Halimun, dan Kampus E di Setiabudi. Universitas ini menawarkan berbagai program studi dengan delapan fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Pendidikan Psikologi. Selain itu, UNJ juga memiliki Program Pascasarjana yang menawarkan program magister dan doktoral.

Salah satu program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan, yaitu Teknologi Pendidikan. Visi keilmuan dari program studi S1 Teknologi

⁵ Universitas Negeri Jakarta. *Resmi Kini UNJ Menjadi PTN BH, dan Bersiap Membangun Kemandirian serta Menuju World Class University.* <https://www.unj.ac.id/resmi-kini-unj-menjadi-ptn-bh-dan-bersiap-membangun-kemandirian-serta-menuju-world-class-university/>, diakses pada 30 Desember 2024.

Pendidikan adalah untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan sains dalam hal belajar, sumber daya, pembelajaran, dan program peningkatan kinerja yang lebih baik melalui studi, penelitian, praktik etis serta kemajuan teknologi. Serta misi yang diusung oleh program studi S1 Teknologi Pendidikan, yaitu (1) Melaksanakan penelitian yang bermanfaat untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran, (2) Memberikan layanan jasa dalam memecahkan masalah belajar dan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan sistem berbasis sumber-sumber berteknologi, (3) Membangun budaya mutu, menerapkan prinsip organisasi yang belajar, (4) Menghasilkan lulusan yang kreatif, berjiwa *entrepreneur*, terbuka terhadap perubahan dan perbedaan, meningkatkan potensi diri terus menerus melalui berbagai macam interaksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan dengan masyarakat, dan (5) Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi etika akademik dan profesi.⁶

Adapun peminatan pada program studi S1 Teknologi Pendidikan terdiri dari dua peminatan, yaitu Teknologi Pembelajaran dan Teknologi Kinerja. Lulusan dari Teknologi Pendidikan memiliki keterampilan dalam merancang, mengembangkan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran serta kinerja organisasi. Mereka terampil dalam mengembangkan kurikulum, sumber belajar, dan

⁶ Teknologi Pendidikan, Visi Misi & Tujuan Kami. <https://fip.unj.ac.id/tp/visi-misi-tujuan/>, diakses pada 17 Januari 2025.

media pembelajaran, serta memanfaatkan TIK di lingkungan pendidikan dan pelatihan. Dengan mengedepankan etika profesi, mereka siap berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja organisasi secara mandiri.⁷

Sebagai bagian dari kurikulum untuk mencapai visi, misi, dan lulusan tersebut, program studi S1 Teknologi Pendidikan menawarkan berbagai mata kuliah, salah satunya adalah mata kuliah Manajemen Sistem Informasi (MSI). Mata kuliah tersebut wajib diambil oleh mahasiswa program studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ. Mata kuliah ini bertujuan untuk membina keahlian mahasiswa dalam bidang manajemen atau mengelola tentang sistem informasi, menjelaskan mulai dari konsep-konsep manajemen sistem informasi, *knowledge* manajemen dan mempraktikkan pengembangan sistem informasi untuk kepentingan pembelajaran. Pada perkuliahan ini terdapat praktik yang mencakup sekitar 80% dari total waktu perkuliahan, difokuskan pada penguasaan basis data dengan menggunakan *software* Microsoft Access pengelola sistem informasi atau data. Di akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan sistem informasi yang mendukung pembelajaran, seperti basis data untuk pengajar,

⁷ Teknologi Pendidikan, Profil Lulusan. <https://fip.unj.ac.id/tp/profil/>, diakses pada 17 Januari 2025.

siswa/mahasiswa, mata kuliah, jadwal perkuliahan, serta koleksi pustaka dan media pembelajaran.

Hasil observasi pada semester 120 tahun 2024 terhadap mata kuliah Manajemen Sistem Informasi menunjukkan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Masalah utama adalah keterbatasan tutorial dalam mengoperasikan *software* Microsoft Access, yang membuat mahasiswa kesulitan memahami konsep praktik untuk menyelesaikan tugas akhir. Meskipun dosen pengampu telah memberikan tutorial melalui perkuliahan daring dengan Zoom Meeting dan merekomendasikan video dari channel YouTube pihak lain, akan tetapi tidak sesuai dengan tugas yang diberikan. Hal ini berdampak kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi tanpa dukungan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan dosen pengampu mata kuliah Manajemen Sistem Informasi. Dari wawancara yang dilakukan, teridentifikasi bahwa permasalahan utama pada perkuliahan Manajemen Sistem Informasi adalah terbatasnya fasilitas laboratorium komputer, tercatat pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) sekitar 80% waktu perkuliahan digunakan untuk penguasaan basis data dengan Microsoft Access. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk melakukan praktik secara mandiri yang membutuhkan penjelasan

step-by-step di mana dosen berperan sebagai fasilitator, serta ditambah belum ada tutorial atau panduan dalam mengoperasikan *software* Microsoft Access pada kegiatan praktik mata kuliah Manajemen Sistem Informasi yang sesuai dengan topik pembahasan. Berdasarkan wawancara tersebut juga disebutkan bahwa adanya kebutuhan terhadap video tutorial yang menjelaskan langkah demi langkah untuk mengembangkan basis data pengajar, mahasiswa, agenda perkuliahan, koleksi pustaka/media dengan menggunakan *software* Microsoft Access.⁸

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Sistem Informasi pada semester 120, yaitu ADA. Wawancara dengan mahasiswa ADA mengungkapkan bahwa pembelajaran mandiri tersebut kurang optimal karena konsep dasar yang dipelajari pada awal perkuliahan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan penugasan akhir. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan memahami penggunaan *software* Microsoft Access dalam waktu yang terbatas. Lebih lanjut, ADA menyarankan agar pengenalan *software* Microsoft Access diberikan sejak pertengahan

⁸ Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Manajemen Sistem Informasi program studi S1 Teknologi Pendidikan pada tanggal 5 Februari 2025

semester dengan penjelasan yang lebih mendetail serta dilengkapi contoh penerapan manajemen sistem informasi di dunia kerja.⁹

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan peneliti dengan DMS, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Sistem Informasi pada semester 120. DMS mengungkapkan bahwa meskipun materi pada RPS telah disampaikan secara terstruktur, kendala muncul pada saat praktik. DMS menyatakan bahwa penjelasan dosen mengenai topik *database* hanya diberikan secara singkat, sehingga mahasiswa belum dapat memahami pengoperasian *software* Microsoft Access secara mendalam. Meskipun 80% waktu perkuliahan dialokasikan untuk praktik penguasaan *database*, DMS mengungkapkan bahwa alokasi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena pembekalan dasar dari dosen masih sangat minim. Oleh karena itu, ia menekankan perlunya pembekalan dasar penggunaan Microsoft Access secara berkala agar mahasiswa siap menghadapi penugasan akhir.¹⁰

Kemudian, wawancara juga dilakukan peneliti dengan TC, mahasiswa serupa yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Sistem Informasi pada semester 120. TC berpendapat bahwa dari

⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswa program studi S1 Teknologi Pendidikan pada tanggal 21 Januari 2025.

¹⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswa program studi S1 Teknologi Pendidikan pada tanggal 22 Januari 2025.

segi esensi mata kuliah Manajemen Sistem Informasi sudah dapat dipahami, terlebih topik *database* yang sesuai dengan penugasan akhir. Namun, TC juga mengalami kendala saat praktik atau pengoperasian *software* Microsoft Access.¹¹

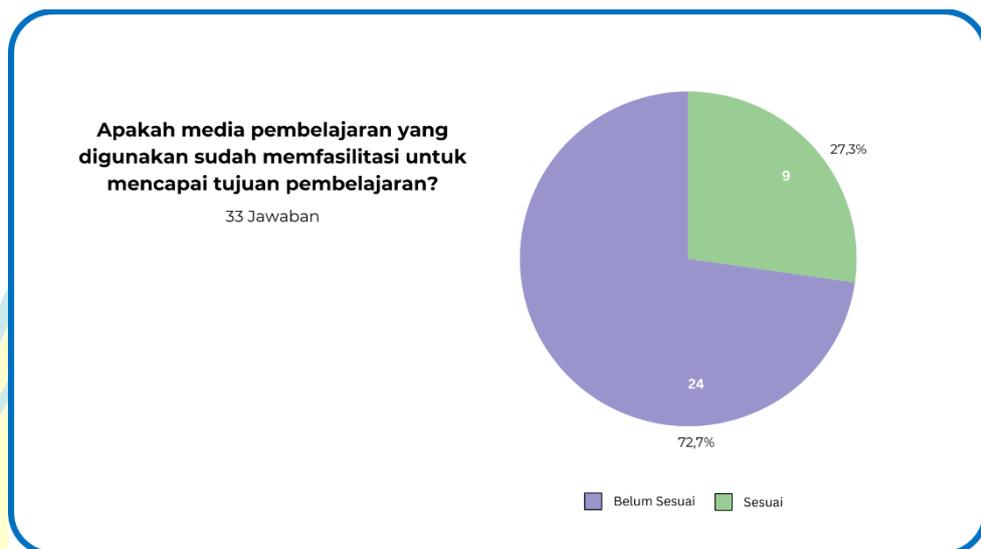


Gambar 1. 2 Hasil Survei terhadap Kendala dalam Pembelajaran

Dibuktikan melalui data dari hasil survei kepada mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Sistem Informasi, bahwa faktor kesulitan utama yang dialami oleh mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan sebesar 84,8% atau sama dengan 28 orang, yang berkaitan pada terbatasnya tutorial dalam mengoperasikan *software* atau alat bantu sistem informasi. Lalu, terdapat 6,1% mengenai kesulitan dalam menganalisis studi kasus sistem informasi yang dijadikan penugasan individu setiap tim telah mempresentasikan hasil pemaparan topik

¹¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa program studi S1 Teknologi Pendidikan pada tanggal 23 Januari 2025

dari materi Manajemen Sistem Informasi. Serta diikuti dengan 6,1% yang dirasakan adalah kurangnya memahami konsep dasar manajemen sistem informasi. Dan kendala yang berada di akhir sebesar 3% adalah keterbatasan materi atau sumber belajar.



Gambar 1. 3 Hasil Survei terhadap Media Pembelajaran

Berdasarkan kesulitan tersebut, terdapat ketidaksesuaian pada media pembelajaran yang belum optimal dalam memfasilitasi mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mata kuliah Manajemen Sistem Informasi adalah berupa *slide* PowerPoint, video pembelajaran, serta contoh dari *database* dengan menggunakan Microsoft Access. Dibuktikan dengan hasil survei sebesar 72,7% atau sama dengan 24 mahasiswa memilih berdasarkan pengalaman belajar di mata kuliah Manajemen Sistem Informasi yang disajikan belum sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang mencapai tujuannya. Dengan ulasan yang disampaikan sebagian besar

mengatakan bahwa rata-rata media yang digunakan dalam pembelajaran Manajemen Sistem Informasi adalah berbentuk *slide PowerPoint* yang dipaparkan oleh setiap tim/kelompok, sehingga belum variatif yang mengakibatkan kurangnya pemahaman secara mendalam oleh setiap mahasiswa. Dan menyarankan bahwa mata kuliah ini lebih menekankan pada praktik penguasaan *software* Microsoft Access pengoperasian data, maka dibutuhkan media seperti video tutorial yang mampu menjelaskan langkah demi langkah yang diharapkan bukan dari channel YouTube pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta survei tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Sistem Informasi masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu dari sisi dosen pengampu memerlukan tutorial untuk mengoperasikan *software* Microsoft Access pada praktik mata kuliah Manajemen Sistem Informasi yang menjelaskan *step-by-step* untuk pengembangan basis data untuk mendukung pembelajaran. Serta dari sisi mahasiswa juga mengalami hal yang sama, yaitu membutuhkan media pembelajaran yang beragam, seperti video tutorial dalam mengoperasikan *software* atau alat bantu sistem informasi yang digunakan, yaitu Microsoft Access agar mampu mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya sumber pengetahuan dan informasi yang menjadi langkah-langkah dalam

pengoperasian *software* Microsoft Access pada mata kuliah Manajemen Sistem Informasi. Teknologi Pendidikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja, sejalan dengan definisi teknologi pendidikan menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) tahun 2004 yang berbunyi, "*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological process and resources.*"¹² Teknologi pendidikan adalah studi dan praktis etis dalam upaya untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat. Dengan demikian, teknologi pendidikan dapat memecahkan masalah belajar, memfasilitasi belajar, dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan sumber belajar yang sesuai untuk pemelajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran perlu dikembangkan secara terstruktur, menarik, dan interaktif agar informasi yang disampaikan mampu dipahami secara mendalam dan optimal bagi para pemelajar. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dibutuhkan adalah video tutorial yang hasil akhirnya dikemas dengan interaktif.

¹² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31.

Salah satu intervensi dari Teknologi Pendidikan ialah pengembangan video tutorial interaktif untuk mata kuliah Manajemen Sistem Informasi yang mampu memfasilitasi belajar dan memahami lebih mendalam terkait materi yang terdapat di mata kuliah Manajemen Sistem Informasi, yaitu pada pengoperasian *software* Microsoft Access yang digunakan saat praktik untuk para mahasiswa program studi S1 Teknologi Pendidikan. Video tutorial interaktif dalam mata kuliah Manajemen Sistem Informasi berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami cara mengoperasikan *software* Microsoft Access. Dalam konteks ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan. Dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui video tutorial interaktif, kemudian memberikan bimbingan ketika diperlukan. Dengan adanya elemen interaktif seperti mengklik, menyorot, dan menjawab pertanyaan, menjadikan mahasiswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya menonton secara pasif. Pengalaman belajar menjadi lebih dinamis dan menarik, karena mahasiswa dapat langsung mencoba fitur-fitur dalam *software* Microsoft Access, memahami alur kerja secara bertahap, serta terdapat *case* yang sesuai dengan *project* akhir dalam mengembangkan basis data.

Secara umum, video adalah suatu media berbasis audiovisual yang dalam penyampaiannya mengkombinasikan antara gambar dan suara untuk menyajikan pesan atau informasi. Menurut Briggs (dikutip dari Ahmad Rohani, 1997), video adalah suatu alat fisik yang mampu menyajikan pesan yang dapat merangsang pemelajar untuk lebih aktif dalam proses belajar.¹³ Agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, video harus dirancang melalui prosedur sistematis, mulai dari perencanaan, produksi, implementasi, hingga evaluasi yang mencakup penjelasan secara konsep, prinsip, serta prosedur. Dengan demikian, video tidak hanya menyajikan informasi secara audiovisual, tetapi juga harus dirancang dengan tepat agar mendorong pembelajaran yang aktif dan efektif.

¹³ Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 241.



Gambar 1. 4 Aspek yang Dibutuhkan dalam Video Tutorial

Berdasarkan hasil kuesioner pada gambar 1.4, video tutorial interaktif yang dikembangkan tetap memperhatikan dan menerapkan aspek-aspek yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pengembang tertarik untuk dapat mengembangkan video tutorial interaktif pada mata kuliah Manajemen Sistem Informasi dengan fokus pada pembahasan mengoperasikan *software* Microsoft Access untuk membuat *database* menggunakan Microsoft Access yang berisi pengenalan *tools* dan objek *database* pada Microsoft Access hingga mengembangkan basis data pengajar, mahasiswa, agenda perkuliahan, koleksi pustaka/media, menggunakan Microsoft Access di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Produk ini diharapkan dapat membantu bagi dosen pengampu dan para mahasiswa untuk memecahkan masalah belajar dan memfasilitasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Kendala apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana penggunaan video tutorial interaktif dapat memfasilitasi belajar bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
4. Bagaimana penggunaan video tutorial interaktif dapat membantu dosen pengampu dalam proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
5. Bagaimana mengembangkan video tutorial interaktif pada mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Masalah

Peneliti memfokuskan topik penelitian pada masalah terkait Pengembangan video tutorial interaktif pada mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

2. Jenis Produk

Produk yang dikembangkan merupakan video tutorial interaktif pada mata kuliah Manajemen Sistem Informasi untuk mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan praktik sebagai tugas akhir mata kuliah Manajemen Sistem Informasi.

3. Materi

Video tutorial interaktif yang dikembangkan ini berdasarkan dari keterbatasan tutorial dalam melakukan praktik merancang *database* dengan menggunakan *software* Microsoft Access yang berada di CPMK 7, yaitu Mahasiswa mampu membuat data base menggunakan Microsoft Acces, serta pada sub CPMK 7.2, yaitu tentang Rancangan *database*. Sehingga materi yang dikembangkan mengenai merancang *database* pada *software* Microsoft Access dengan *step-by-step*.

4. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta semester 122.

5. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, kode pos 13220, tepatnya di Gedung Daksinapati lantai 2.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media video tutorial interaktif untuk mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

E. Kegunaan Pengembangan

Adapun penelitian pengembangan ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan memiliki manfaat dalam teoritis, yaitu:

- a. Mampu menambah wawasan peneliti dalam melakukan pengembangan video tutorial interaktif yang diperuntukkan untuk mempermudah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Manajemen Sistem Informasi saat pengoperasian *software* Microsoft Access dalam pembelajaran.
- b. Menjadi hasil temuan bahwa intervensi dapat berupa video tutorial interaktif yang berperan sebagai sumber belajar yang mendukung dalam proses belajar.
- c. Menjadi referensi peneliti lainnya yang akan mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial interaktif.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan

Diharapkan produk video tutorial interaktif untuk mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

dapat membantu proses belajar mahasiswa dan memberikan pemahaman pada mata kuliah Manajemen Sistem Informasi.

- b. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi

Diharapkan dapat membantu dosen pengampu mata kuliah Manajemen Sistem Informasi dalam memberikan media pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan terstruktur dengan baik.

- c. Bagi Pengembang

Untuk menghasilkan produk berupa video tutorial interaktif pada mata kuliah Manajemen Sistem Informasi di Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

